

Optimalisasi Peran Pemuda Melalui NTC (Ngrayun Tourism Creative) dalam Menciptakan Ekonomi Kreatif di Desa Selur Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo

Teguh Ansori

Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo
teguhanshory586@gmail.com

Abstract: *This study aimed to create a creative economy carried out by Youth, NTC (Ngrayun Tourism Creative) namely the management of nature as a tourist place. The method used Asset Based Community Development (ABCD) approach, where in Selur Village, Ngrayun Sub-district has beautiful natural scenery to be used as a tourist attraction, the tourist attractions were managed by youth and the people who were the members of NTC (Ngrayun Tourism Creative). The results of this study were creating employment opportunities for youth of NTC (Ngrayun Tourism Creative) who were referred in the creative economy through using of nature as a tourist place, so as to reduce unemployment in Selur Village. There were several activities in reducing unemployment, namely as the provider of parking lots, selling various food, such as Tempeh typical of Ngrayun, Klobot coffee typical of Temon Village and so on. There were several tourist attractions that were managed by NTC (Ngrayun Tourism Creative) including Watu Semaur, Siman Simak, Sunggah Waterfall, Dragon Fruit Garden, Sweets, and many more. With the existence of these activities, in the other than as creative economy, it also provided an active role for village youth in social activities. Creative economics which were generated by NTC (Ngrayun Tourism Creative) such as Janggolan Juice, Tempeh Ngrayun and Klobot Coffee.*

Keywords: *NTC (Ngrayun Tourism Creative), Economy, Youth*

Pendahuluan

Kabupaten Ponorogo adalah sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kabupaten ini terletak di koordinat 111° 17' - 111° 52' BT dan 7° 49' - 8° 20' LS dengan ketinggian antara 92 sampai dengan 2.563 meter di atas permukaan laut dan memiliki luas wilayah 1.371,78 km² yang dibagi menjadi 2 sub-area, yaitu area dataran tinggi yang meliputi kecamatan Ngrayun, Sooko, Pulung, dan Ngebel sisanya merupakan area dataran rendah.¹ Letak geografi yang berada di dataran tinggi beberapa kecamatan yang ada di kabupaten Ponorogo memiliki pemandangan alam yang masih asri, salah satunya adalah di Kecamatan Ngrayun.

Kecamatan Ngrayun memiliki 11 desa yang semua desanya berada di dataran tinggi. Salah satu desa yang memiliki pemandangan alam yang masih asri adalah Desa Selur. Secara geografis Desa Selur, sebelah utara berbatasan dengan Desa Cepoko, sebelah selatan berbatasan dengan

¹ "Kabupaten Ponorogo," WIKIPEDIA, accessed September 9, 2018, https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Ponorogo#Geografi.

Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek, sebelah barat berbatasan dengan Desa Temon dan sebelah timur berbatasan dengan Desa Cepoko. Desa Selur terdiri atas 4 dukuh, yakni Krajan, Putuk, Gamping dan Manggis. Adapun jumlah penduduknya kurang lebih 6200 jiwa. Mayoritas penduduk Desa Selur bermata pencaharian sebagai petani. Ada juga yang kerja keluar kota bahkan juga ada yang keluar negeri.²

Adanya perkembangan zaman, maka para anak muda banyak yang enggan untuk bekerja sebagai petani, mereka memilih untuk tidak bekerja dan menganggur di rumah. Ada juga sebagian anak muda yang melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi namun perbandingannya masih banyak yang menjadi pengangguran di rumah. Ada beberapa alasan yang mendasari pemuda tidak melanjutkan ke jenjang lebih tinggi, diantaranya adalah karena lingkungan sekitarnya juga tidak ada yang melanjutkan ke jenjang lebih tinggi. Setelah lulus sekolah menengah atas kebanyakan menikah atau kerja di Kota. Selain itu karena untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi butuh biaya yang banyak, dan mayoritas penduduk bekerja sebagai petani yang hasilnya tidak seberapa.

Padahal jika membicarakan kemajuan bangsa maka ditentukan oleh generasi muda yang akan menjadi penerus bangsa itu sendiri. Generasi muda yang berkualitas dihasilkan dari adanya sistem pendidikan yang berkualitas pula. Tidak mungkin akselerasi kemajuan bangsa dapat terwujud di masa datang tanpa didukung oleh kemajuan di bidang pendidikan. Pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang sangat berharga dan bernilai luhur, terutama bagi generasi muda yang akan menentukan maju mundurnya suatu bangsa. Tujuan pendidikan disebut juga dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 dalam pasal 3 adalah sebagai berikut "pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Dalam tujuan pendidikan seperti tersebut tadi, terdapat beberapa kata kunci antara lain iman dan takwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan demokratis.³

Tidak hanya itu, kemajuan dalam bidang pembangua baik pembangunan fisik maupun pembangunan sumber daya manusia juga tergantung dalam peran aktif seorang pemuda suatu Negara tersebut. Jika pemudanya aktif maka bisa pembangunannya akan cepat berkembang, namun jika pemudanya kurang aktif maka pembangunan lambat dan sulit untuk berkembang. Jika ingin meningkatkan taraf hidupnya dan membangun sosialnya, haruslah berangkat dari diri masing-

² Data diambil dari data Desa Selur Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo

³ Presiden Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Indonesia, 2003), accessed December 13, 2015, http://eprints.din.ac.id/14666/1/uu_20-2003_sisdiknas.pdf.

masing. Bukan semacam pembangunan model *top down* yang telah banyak terbukti kurang efektif dalam membangun masyarakat. Karena pembangunan masyarakat yang ideal menekankan keterlibatan masyarakat secara sadar dalam pembangunan.⁴

Keterlibatan masyarakat ini menjadi sangat penting dan harus dilaksanakan jika masyarakat itu ingin berdaya. Dalam konsep pemberdayaan masyarakat, keterlibatan masyarakat menjadi prasyarat wajib yang harus dilaksanakan. Pemberdayaan merupakan alternatif baru dalam pengembangan masyarakat. Pemberdayaan menjadi lebih penting dalam pengembangan masyarakat karena menjadi berkaitan dengan pengembangan sumber daya manusia. Konsep utama dalam pemberdayaan adalah dengan dasar teori kekuasaan (*power*), yang berasal dari sosiologi struktur fungsional. Pemberdayaan sendiri merupakan sebuah rangkaian kegiatan untuk memperkuat dan mengoptimalkan keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan.⁵

Mengenai pemberdayaan sendiri ada beberapa konsep diantaranya adalah, menurut Lee J. Carry sebagaimana yang dikutip oleh Adi Fahrudin menyebutkan bahwa pemberdayaan pada dasarnya adalah usaha yang disengaja dan dilakukan secara bersama-sama dalam mengarahkan masa depan masyarakat dan serangkaian teknik yang ditujukan untuk membantu orang-orang oleh masyarakat.⁶ Hal yang sama lagi pemberdayaan atau pemberkuasaan berasal dari kata “*power*” kekuasaan atau keberdayaan. Karena ide utama pemberdayaan mengenai kekuasaan.⁷

Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 menjelaskan tentang peran dan tanggung jawab pemuda. Pemuda berperan aktif sebagai kekuatan moral, kontrol sosial, dan agen perubahan dalam segala aspek pembangunan nasional. Lebih lanjut peran nyata pemuda dalam masyarakat adalah penyadaran, pemberdayaan, dan pengembangan kepemimpinan, kewirausahaan, serta kepeloporan oleh pemuda di masyarakat. Seperti kepeloporan pemuda dalam perayaan hari-hari besar nasional ataupun kegiatan yang bersifat masal. Sudah sepantasnya pemuda mengambil peran lebih dalam kegiatan-kegiatan seperti itu, karena pemuda sudah di berikan jaminan oleh Negara untuk menjadi motor pergerakan masyarakat.

Ben Anderson dalam Andi Suirta mengatakan bahwa Pemuda yang merupakan motor aktif sosial masyarakat adalah Individu-individu potensial untuk dibentuk dan digarap sebagai objek sekaligus subjek serta merupakan mata rantai yang menghubungkan masa sekarang dan masa

⁴ Nanih Mahendrawati, *Pengembangan Masyarakat Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001). 156.

⁵ Totok Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Persepektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2012). 61.

⁶ Adi Fahrudin, *Pemberdayaan Partisipasi Dan Penguatan Kapasitas Masyarakat* (Bandung: Humaniora, n.d.). 94.

⁷ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: Refika aditama, 2010). 57.

depan. Persepsi pemuda bukanlah suatu kata yang pengertiannya semata bergantung pada indikator usia, dan pemuda adalah pengertian yang lebih tepat untuk menunjukkan kualitas dan semangat, Peranan pemuda pada masa itu selalu menempati posisi yang menentukan proses sosial politik dalam Negara dan masyarakat. Mereka begitu tegar dalam memperjuangkan kemerdekaan mengusir kolonialisme baik secara fisik maupun pemikiran.⁸

Salah satu langkah pemuda untuk membawa bangsa ini ke arah yang lebih baik adalah dengan partisipasi aktif pemuda Indonesia dalam upaya pembangunan masyarakat. Pembangunan masyarakat menurut Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) adalah suatu proses melalui usaha dan prakarsa masyarakat sendiri maupun kegiatan pemerintahan dalam rangka memperbaiki kondisi ekonomi, sosial dan budaya. Berdasarkan definisi yang dikeluarkan oleh PBB tersebut setidaknya ada dua peran pemuda dalam kaitannya dengan upaya pembangunan masyarakat. *Pertama*, pemuda sebagai pemrakarsa dari sekelompok masyarakat untuk bersama-sama dengan mereka melakukan upaya memperbaiki kondisi didalam masyarakat itu sendiri. *Kedua*, pemuda bertindak sebagai fasilitator dari program-program yang digulirkan pemerintah dalam hal pembangunan masyarakat.⁹

Begitu pentingnya peran pemuda dalam hal pembanguna dan pemberdayaan masyarakat, karena pemuda yang akan menjadi penerus generasi bangsa. Namun jika melihat realitas pemuda yang ada di Desa Selur kecamatan ngrayun, peran pemuda masih belum maksimal untuk pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Sehingga perlu adanya sebuah pendampingan untuk menyadarkan peran pemuda-pemuda yang hebat sebagai kader masa depan. Salah satu pelopor pemuda yang ada di Desa Selur membuat inisiatif untuk mewadahi pemuda-pemuda ini agar mereka bisa memiliki peran tersendiri dalam kemajuan desa. Nama wadah tersebut adalah NTC (*Ngrayun Tourism Creative*).

Kehadrian NTC (*Ngrayun Tourism Creative*) menjadikan hal yang baru bagi pemuda dan masyarakat sekitar. Dengan adanya NTC tersebut diharapkan peran pemuda dalam segala aspek mampu aktif dan partisipasi, sehingga pemuda-pemuda ini memiliki andil dalam kemajuan desa. Selama ini memang belum ada organisasi yang mewadahi pemuda sehingga pemuda kurang berpartisipasi dalam pembangunan. Awal mulanya NTC didirikan tahun 2016 dengan harapan bisa mewadahi atau menjadi perkumpulan anak muda dalam satu kecamatan dalam mengnalkan kekayaan alam di Kecamatan Ngrayun. Akan tetapi karena kahedirannya kurang di setuju dari

⁸ Nina Karina, "Dinamika Sosial Politik Organisasi Pemuda Pancasila Sumatera Utara" (Universitas Sumatera Utara Medan, 2008).

⁹ Wahyu Ishardino Satries, "Peran Serta Pemuda Dalam Pembangunan Masyarakat," *Jurnal Madani* 1 (2009): 88–89.

beberapa desa maka NTC hanya mewadahi pemuda yang ada di desa selur saja.

Berdasarkan deskripsi diatas maka diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengoptimalkan peran pemuda yang tergabung dalam NTC (*Ngrayun Tourism Creative*) dalam menciptakan ekonomi kreatif guna meningkatkan pembangunan yang ada di desa dan mengurangi pengangguran pada pemuda. Melalui pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) memungkinkan peneliti dan pemuda bekerja sama dalam menggali asset-asset yang ada di desa Selur dan mengoptimalkan asset tersebut, yang dimulai dari mengenali asset, merencanakan, dan mengevaluasi program guna kemajuan Desa Selur Kecamatan Ngrayun umumnya dan para pemuda khususnya.

Metode

Pendampingan ini menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD), yang mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang ada disekitar dan dimiliki oleh masyarakat. Untuk kemudian digunakan sebagai bahan yang memberdayakan masyarakat itu sendiri. Pendekatan ABCD ini sangat cocok diterapkan di Desa Selur Kecamatan Ngrayun melalui NTC (*Ngrayun Tourism Creative*) dalam memanfaatkan potensi yang ada guna kemandirian ekonomi. Dengan menggunakan pendekatan ini maka para pemuda yang tergabung dalam NTC (*Ngrayun Tourism Creative*) akan lebih berpartisipasi dalam kegiatan pendampingan ini. Pendekatan berbasis asset memasukkan cara pandang baru yang lebih holistik dan kreatif dalam melihat realitas, seperti melihat gelas setengah penuh mengapresiasi apa yang bekerja dengan baik dimasa lampau dan mengunkan apa yang kita miliki untuk mendapatkan apa yang kita inginkan.¹⁰ Pendekatan ini lebih memilih cara pandang bahwasanya dalam masyarakat pasti memiliki sesuatu yang dapat di berdayakan maupun dimanfaatkan, karena selalu ada manfaat yang dapat diambil dari setiap ciptaan Tuhan.

Aset sendiri merupakan suatu hal yang dapat digunakan atau dimanfaatkan guna memenuhi kebutuhan dan bernilai kekayaan. Pendekatan berbasis aset membantu komunitas melihat kenyataan mereka dan kemungkinan perubahan secara berbeda. Mempromosikan perubahan fokus pada apa yang ingin mereka capai dan membantu mereka menemukan cara baru dan kreatif untuk mewujudkan visi mereka. Masyarakat merupakan asset yang paling berharga bagi keberadaan desa. Sebagaimana pemuda yang tergabung dalam NTC (*Ngrayun Torism Creative*) adalah asset yang sangat berharga dimana pemuda ini yang akan meneruskan pembangunan bangsa dan khususnya

¹⁰ Christopher Dureau, *Pembaru Dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan, TT: Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Phase II*, 2013. 64

adalah pembangunan desa selur.

Dalam Metode ABCD memiliki lima langkah kunci untuk melakukan proses riset pendampingan diantaranya;¹¹

1. *Discovery* (Menemukan)

Proses menemukan kembali kesuksesan dilakukan lewat proses percakapan atau wawancara dan harus menjadi penemuan personal tentang apa yang menjadi kontribusi individu yang memberi hidup pada sebuah kegiatan atau usaha. Pada tahap *discovery*, kita mulai memindahkan tanggung jawab untuk perubahan kepada para individu yang berkepentingan dengan perubahan tersebut yaitu entitas lokal. Dalam langkah ini pendamping melakukan wawancara kepada pemuda NTC (*Ngrayun Tourism Creative*) tentang potensi alam yang bisa dijadikan tempat wisata.

2. *Dream* (Impian)

Pada tahap ini, setiap orang mengeksplorasi harapan dan impian mereka baik untuk diri mereka sendiri maupun untuk organisasi. Pemuda NTC (*Ngrayun Tourism Creative*) setelah di wawancarai oleh pendamping maka diajak untuk menggambarkan mimpi-mimpi yang diinginkan, bisa melalui gambar, tulisan, tindakan, dan lain-lain.

3. *Design* (Merancang)

Proses di mana seluruh komunitas (atau kelompok) terlibat dalam proses belajar tentang kekuatan atau aset yang dimiliki agar bisa mulai memanfaatkannya dalam cara yang konstruktif, inklusif, dan kolaboratif untuk mencapai aspirasi dan tujuan seperti yang sudah ditetapkan sendiri. Dalam proses ini NTC (*Ngrayun Tourism Creative*) merencanakan asset alam yang dimiliki untuk dimanfaatkan sebagai langkah ekonomi kreatif.

4. *Define* (Menentukan)

Kelompok pemimpin sebaiknya menentukan ‘pilihan topik positif’: tujuan dari proses pencarian atau deskripsi mengenai perubahan yang diinginkan. Langkah selanjutnya adalah menentukan kegiatan positif yang dilakukan oleh NTC (*Ngrayun Tourism Creative*) yakni optimalisasi peran pemuda dalam pemanfaatan asset.

5. *Destiny* (Lakukan)

Serangkaian tindakan inspiratif yang mendukung proses belajar terus menerus dan inovasi tentang “apa yang akan terjadi.” Hal ini merupakan fase akhir yang secara khusus fokus pada cara-cara personal dan organisasi untuk melangkah maju. Langkah yang terakhir

¹¹ Ibid., 96-97

adalah melaksanakan kegiatan yang sudah disepakati untuk memenuhi impian masyarakat dari pemanfaatan aset. Impian dari pada pemuda adalah bagaimana mereka bisa hidup dengan sejahtera.

Dalam pendampingan masyarakat dengan metode ABCD, ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan. Adapun prinsipnya adalah sebagai berikut;¹²

1. Setengah Terisi lebih Berarti (*Half Full Half Empty*) adalah satu modal utama dalam program pengabdian terhadap masyarakat berbasis aset adalah merubah cara pandang komunitas terhadap dirinya. Tidak hanya terpaku pada kekurangan dan masalah yang dimiliki. Tetapi memberikan perhatian kepada apa yang dipunyai dan apa yang dapat dilakukan.
2. Semua Punya Potensi (*Nobody Has Nothing*) Dalam konteks ABCD, prinsip ini dikenal dengan istilah "*Nobody has nothing*". Setiap manusia terlahir dengan kelebihan masing-masing. Tidak ada yang tidak memiliki potensi, walau hanya sekedar kemampuan untuk tersenyum dan memasak air. Semua berpotensi dan semua bisa berkontribusi.
3. Partisipasi (*Participation*) Partisipasi adalah suatu keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya. Partisipasi berarti peran yang sangat urgen terhadap masyarakat untuk meningkatkan perekonomian baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dan atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan.
4. Kemitraan (*Partnership*) Partnership merupakan salah satu prinsip utama dalam pendekatan pengembangan masyarakat berbasis aset (*Asset Based Community Development*). Partnership merupakan modal utama yang sangat dibutuhkan dalam memaksimalkan posisi dan peran masyarakat dalam pembangunan yang dilakukan. Hal itu dimaksudkan sebagai bentuk pembangunan dimana yang menjadi motor dan penggerak utamanya adalah masyarakat itu sendiri (*community driven development*).
5. Penyimpangan Positif (*Positive Deviance*), Positive Deviance atau (PD) secara harfiah berarti penyimpangan positif. Secara terminologi *positive deviance* (PD) adalah sebuah pendekatan terhadap perubahan perilaku individu dan sosial yang didasarkan pada realitas bahwa dalam setiap masyarakat meskipun bisa jadi tidak banyak terdapat orang-orang yang mempraktekkan strategi atau perilaku sukses yang tidak umum, yang

¹² Nadhir Salahuddin, "Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya Asset Based Community-Driven Development (ABCD)" (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015). 21.

memungkinkan mereka untuk mencari solusi yang lebih baik atas masalah yang dihadapi daripada rekan-rekan mereka.

6. Berawal Dari Masyarakat (*Endogenous*) Endogenous dalam konteks pembangunan memiliki beberapa konsep inti yang menjadi prinsip dalam pendekatan pengembangan dan pemberdayaan komunitas masyarakat berbasis asset-kekuatan.
7. Menuju Sumber Energi (*Heliotropic*) Energi dalam pengembangan bisa beragam. Di antaranya adalah mimpi besar yang dimiliki oleh komunitas, proses pengembangan yang apresiatif, atau bisa juga keberpihakan anggota komunitas yang penuh totalitas dalam pelaksanaan program.

Hasil dan Pembahasan

Ngrayun Tourism Crative (NTC) adalah sebuah organisasi kepemudaan yang ada di Desa Selur Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo yang sudah berdiri sejak tahun 2016. Maksud dan tujuan dari berdirinya organisasi ini adalah sebagai wadah komunikasi para pemuda Kecamatan Ngrayun dalam memanfaatkan alam sebagai tempat wisata yang ada di Kecamatan Ngrayun. Sehingga dengan adanya organisasi ini mampu mendorong pembangunan di Kecamatan Ngrayun dalam aspek pariwisata dan menciptakan lapangan pekerjaan yang baru bagi masyarakat sekitaran.

Organisasi ini diprakarsai oleh pemuda yang berasal dari Desa Selur untuk pemuda di seluruh Kecamatan Ngrayun, sehingga nama yang di berikan adalah *Ngrayun Tourism Creative*. Tujuannya sebagai tempat komunikasi para pemuda dalam mengelola asset alam yang ada di desa masing-masing. Namun setelah dilakukan pertemuan antar perwakilan pemuda di Kecamatan Ngrayun berbenturan dengan POKDARWIS (Kelompok Daerah Wisata) dan tidak bisa kalau mewadahi seluruh pemuda yang ada di Ngrayaun, tidak berhenti disitu pelopor NTC (*Ngrayun Tourism Creative*) akhirnya mengusulkan untuk Desa Selur saja sebagai organisasinya pemuda.

Sebagaimana tujuan awalnya adalah untuk komunikasi pemuda dalam menciptakan atau membuka alam sebagai tempat wisata, maka NTC (*Ngrayun Tourism Creative*) memulai memetakan tempat-tempat yang bisa digunakan sebagai tempat wisata. Selama ini belum ada pemanfaatan alam untuk tempat wisata yang menarik pengunjung datang. Meskipun ada beberapa tempat yang potensial dijadikan tempat wisata. Kegiatan ini mendapat dukungan dari pemerintah desa, agar para pemuda ini mempunyai andil atau berperan aktif dalam kegiatan yang ada di desa.

Setelah memetakan beberapa tempat yang ada di desa selur yang bisa digunakan sebagai tempat wisata maka NTC menemukan beberapa tempat yang berpotensi. Tempat-tempat itu adalah sebagai berikut;

1. Watu Semaur

Watu Semaur adalah sebuah tebing batu besar yang berada di tengah-tengah padang rumput. Tebing batu ini oleh warga setempat kemudian dinamakan Watu Semaur, karena jika ada orang berteriak akan menggema seperti berteriak di dalam gua. Tinggi tebingnya kurang lebih 125 M, sehingga cocok bagi penghobi panjat tebing untuk mencoba wisata yang satu ini.

2. Air Terjun Sunggah

Air terjun ini terletak di Dukuh Sambi Desa Selur Kecamatan Ngrayun. Suasana yang masih asri dengan pemandangan sekitar pepohonan yang rimbun dan bebatuan besar-besar. Airnya yang jernih dan pecah ketika menghatam batu sehingga menimbulkan pecahan dan suara yang gemiricik.

3. Tumpak Siman

Wisata Tumpak Siman (WTS) yang terletak di Dusun Manggis Desa Selur Kecamatan Ngrayun. Wisata ini adalah bukit yang sangat tinggi dengan pemandangan yang sangat luas. Sehingga bisa melihat pemandangan sejauh mata memandang. Wisata tumpak siman ini baru dibuka bulan Januari 2018 kemarin, namun pengunjungnya cukup ramai sekali. Hal ini dikarenakan di wisata ini di sediakan tempat-tempat untuk selfi yang tidak kalah hits dengan tempat wisata lainnya. selain itu di tumpak siman ini pengunjung bisa melihat matahari terbenam.

4. Sari Janggelan

Sari janggelan adalah yang menjadi ciri khas oleh-oleh dari Kecamatan Ngrayun dan khususnya dari Desa Selur. Sari janggelan adalah minuman kemasan yang di dalamnya ada sari pati dari tanaman janggelan. Tanaman janggelan yang banyak dijumpai di Kecamatan Ngrayun, menjadikan sebuah peluang usaha yang potensial dikembangkan oleh masyarakat. Bahan baku yang banyak ditanam oleh para petani sehingga mudah diperoleh dan hanya butuh pengolahan saja untuk dijadikan sari pati janggelan.

Dari hasil pemetaan tersebut kemudian pemuda NTC (*Ngrayun Tourism Creative*) memaksimalkan potensi-potensi alam untuk dijadikan tempat wisata yang akan mengundang kedatangan orang dari luar. Ketika sudah mengetahui potensi-potensi alam yang ada di desa selur maka peran pemuda yang selanjutnya menjadi lebih penting untuk kesejahteraan masyarakat khususnya para pemuda. Di dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, peran adalah sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama.¹³ Bisa dijabarkan bahwa peran adalah

¹³ W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1984). 735.

sebuah kedudukan seseorang dalam tatanan masyarakat yang bisa mempengaruhi keadaan sosialnya. Peranan (role) merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status). Apabila seorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka hal itu berarti dia menjalankan suatu peran. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal itu sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan masyarakat kepadanya.¹⁴

Sementara dalam kajian sosiologi, psikologi dan antropologi istilah peran merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi maupun disiplin ilmu. Istilah peran sendiri lebih diartikan pada kaitannya dalam dunia pentas atau drama. Teori peran berbicara tentang istilah “peran” yang biasa digunakan dalam dunia teater, dimana seorang aktor dalam teater harus bermain sebagai tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu ia diharapkan untuk berperilaku secara tertentu. Posisi seorang aktor dalam teater dinalogikan dengan posisi seseorang dalam masyarakat, dan keduanya memiliki kesamaan posisi.¹⁵

Peran diartikan pada karakterisasi yang disandang untuk dibawakan oleh seorang aktor dalam sebuah pentas drama, yang dalam konteks sosial peran diartikan sebagai suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu posisi dalam struktur sosial. Peran seorang aktor adalah batasan yang dirancang oleh aktor lain, yang kebetulan sama-sama berada dalam satu penampilan/ unjuk peran (role performance).¹⁶

Jika ditarik pada kontes peran pemuda tersebut maka, pemuda NTC (Ngrayun Tourism Creative) harus memberikan peran terhadap potensi-potensi alam sebagai tempat wisata yang ada di Desa Selur Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo. Peran para pemuda ini sangat diperlukan utamanya adalah pembangunan kesejahteraan masyarakat agar mereka tidak menggantungkan hidupnya kepada orang lain. Selain itu dengan adanya peran pemuda tersebut maka pengangguran yang ada di Desa Selur akan berkurang dari kegiatan NTC (*Ngrayun Tourism Creative*). Salah satu hal yang terlihat jelas peran pemuda dalam merubah situasi sosial lewat NTC (*Ngrayun Tourism Creative*) dalam memanfaatkan potensi alam yakni sebagai pengelola tempat wisata tersebut.

Peran masing-masing pemuda NTC (*Ngrayun Tourism Creative*) tersebut masing-masing berbeda antara satu dengan yang lainnya. Ada yang sebagai inofator, ada yang sebagai pemandu wisata ada juga yang sebagai penjaga parkir tempat wisata. Meskipun demikian maka apa yang

¹⁴ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013). 212-213.

¹⁵ Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015). 215.

¹⁶ Edy Suhardono, *Teori Peran (Konsep, Derivasi Dan Implikasinya)* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994).3

dihasilkan dari pemanfaatan ala mini mereka kelola bersama dan hasilnya dinikmati bersama. Saat ini ada 25 pemuda yang aktif dalam NTC (*Ngrayun Tourism Creative*) yang mempunyai peran masing-masing dan mempunyai tempat tugas sendiri-sendiri yang terbagi dalam beberapa tempat wisata yang ada di Desa Selur.

Selain mempunyai peran aktif seorang pemuda juga harus kreatif dalam menciptakan perubahan yang ada di sistem sosial, utamanya adalah perubahan ekonomi. Pemuda harus mandiri dan sejahtera serta aktif dalam beberapa kegiatan. Disadari atau tidak bahwa tidak selamanya anak muda akan berpangku tangan kepada kedua orang tua atau kepada orang lain. Ijazah pun belum tentu bisa menentukan keberhasilan ekonomi mereka, jika mereka tidak mengusahakan sendiri. Apalagi bagi mereka yang ijazahnya hanya menengah kebawah. Sehingga peran pemuda harus kreatif dalam membuka peluang usaha untuk kesejahteraannya.

Ekonomi kreatif pada hakikatnya adalah kegiatan ekonomi yang mengutamakan pada kreativitas berpikir. Seperti dikemukakan oleh Thedeo Levit dalam buku karya Zimmerer bahwa kreativitas adalah "*thinking new things*", yaitu berpikir sesuatu yang baru. Manifestasi berpikir kreatif sangat banyak ragamnya, seperti berpikir tentang cara baru, model baru, desain baru, barang dan jasa baru, pemasaran baru, usaha baru, distribusi baru, strategi baru, teknik baru, dan komersialisasi baru. UNDP dan UNCTAD mendefinisikan kreativitas sebagai proses mentransformasikan ide-ide ke dalam bentuk nilai tambah. Aslinya kreativitas adalah menciptakan sesuatu dari yang tidak ada atau memperbaharui sesuatu yang telah ada (*originality means creating something from nothing or reworking something that already exists*).¹⁷ Kemunculan Ekonomi kreatif didasarkan pada simbol kompleks konsumerisme yang dikonstruksi melalui elaborasi konsumsi kebutuhan sosial yang tinggi, dan bukan didasarkan semata pada murni konsumerisme yang terjadi dari adanya konsumsi kebutuhan praktis dan efisien.¹⁸

Dari pengertian ini maka dapat kita analisis dalam kegiatan pemuda NTC (*Ngrayun Tourism Creative*) yakni dalam menginofasikan ekonomi kreatif mereka berfikir bagaimana keindahan alam ini bisa dimanfaatkan dan bisa menghasilkan pendapatan. Pemanfaatan sebagai tempat wisata di tempat-tempat potensial, maka NTC (*Ngrayun Tourism Creative*) akan mendapatkan pemasukan yang bisa digunakan sebagai pendapatan mereka. Alasan mereka membuka tempat wisata, dikarenakan masyarakat butuh hiburan yang tidak jauh dari keberadaanya, sehingga tidak mengeluarkan biaya

¹⁷ Yuliansyah Sumar'in, Andiono, "Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Wisata Budaya: Studi Kasus Pada Pengrajin Tenun Di Kabupaten Sambas," *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan* 6, no. 1 (2017): 1–17.

¹⁸ R. Levickaitė, R. & Reimeris, "Interlinks Of Cultural And Creative Economies Through Creative Products And Services," *International Journal Of Economics And Finance* 3, no. 1 (2011): 124 – 132.

yang banyak.

Adanya tempat wisata tersebut maka, lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar menambah penghasilan. Ada beberapa lapangan pekerjaan yang muncul dari adanya NTC (Ngrayun Tourism Creative) tersebut. Lapangan pekerjaan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut, sebagai penjaga parkir, para pengunjung yang rata-rata membawa kendaraan parkir otomatis membutuhkan tempat parkir sehingga bagi NTC (Ngrayun Tourism Creative) adalah sebuah peluang untuk mendapatkan pemasukan. Meskipun tidak banyak biaya parkirnya akan tetapi bisa menjadi ekonomi mereka. Dari beberapa tempat wisata tersebut rata-rata dalam satu minggunya tidak kurang 300- 500 pengunjung. Dari sekian pengunjung rata-rata kendaraan yang parkir adalah 200 motor, dan setiap motornya membayar Rp.2.000, sehingga dalam satu minggu pemasukannya dari parkir adalah Rp.400.000.

Yang kedua adalah menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar untuk berjalan. Berbagai macam yang dijual di tempat wisata tersebut, salah satu khasnya adalah tempe goreng Ngrayun, kopi klobot yang menjadi ciri khas Desa Temon, dan masih banyak lagi yang dijual oleh para pedagang disekitaran tempat wisata tersebut. Sehingga dengan NTC (*Ngrayun Tourism Creative*) membantu masyarakat sekitar dalam mensejahterakan kehidupannya.

Ekonomi kreatif dan sektor wisata merupakan dua hal yang saling berpengaruh dan dapat saling bersinergi jika dikelola dengan baik¹⁹. Dimana konsep kegiatan wisata dapat didefinisikan dengan tiga faktor, yaitu harus ada *Something to see*, terkait dengan atraksi di daerah tujuan wisata, *something to do*, terkait dengan aktivitas wisatawan di daerah wisata, *something to buy*, terkait dengan souvenir khas yang dibeli di daerah wisata sebagai wisatawan. Dalam tiga komponen tersebut, ekonomi kreatif dapat masuk melalui *something to buy* dengan menciptakan produk-produk inovatif khas daerah.¹⁹ Ekonomi Kreatif adalah penciptaan nilai tambah yang berbasis ide yang lahir dari kreativitas sumber daya manusia (orang kreatif) dan berbasis ilmu pengetahuan, termasuk warisan budaya dan teknologi.²⁰ Definisi lain menyebutkan Ekonomi kreatif pada hakikatnya adalah kegiatan ekonomi yang mengutamakan pada kreativitas berpikir untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda yang memiliki nilai dan bersifat komersial.²¹

¹⁹Nurchayati and Andalan Tri Ratnawati, "Strategi Pengembangan Industri Kreatif Sebagai Penggerak Destinasi Pariwisata Di Kabupaten Semarang," in *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Papers Unisbank (Sendi_U) Ke-2 Tahun 2016 Kajian Multi Disiplin Ilmu Dalam Pengembangan Ipteks Untuk Mewujudkan Pembangunan Nasional Semesta Berencana (Pnsb) Sebagai Upaya Meningkatkan Daya Saing GI*, n.d.

²⁰ Kementrian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif RI, *Ekonomi Kreatif: Rencana Aksi Jangka Menengah 2015-2019* (Jakarta, 2015). 22

²¹ Suryana, *Ekonomi Kreatif (Ekonomi Baru : Mengubah Ide Dan Menciptakan Peluang)* (Jakarta: Salemba Empat, 2013). 3

Sistem ekonomi kreatif diyakini mampu menjadi solusi dalam mengatasi masalah tersebut, sekaligus sebagai alternatif dalam menghadapi tantangan ekonomi global yang akan menggeser sistem ekonomi yang telah berjalan. Indonesia yang kaya akan budaya dan berpenduduk besar mempunyai potensi yang sangat besar dalam pengembangan ekonomi kreatif. Alvin Toffler dalam teorinya telah melakukan pembagian gelombang peradaban ekonomi kedalam tiga gelombang. *Pertama*, gelombang ekonomi pertanian. *Kedua*, gelombang ekonomi industri. *Ketiga*, gelombang ekonomi informasi. Berdasarkan prediksi, selanjutnya akan datang gelombang keempat, yaitu gelombang ekonomi kreatif dengan berorientasi pada ide dan gagasan kreatif.²²

Keratifitas NTC (*Ngrayun Tourism Creative*) dalam menciptakan peluang adalah dengan pemanfaatan naman janggolan yang banyak tumbuh di daerah selur dan umumnya di Ngrayun. Tanaman janggolan di olah untuk dimanfaatkan dan diambil sari patinya kemudian dikemas dalam minuman yang menyegarkan, minuman ini dinamakan sari janggolan. Selain sebagai produk yang bisa ditawarkan kepada wisatawan, dengan adanya produk sari janggolan mampu mendogkrak harga janggolan lebih tinggi lagi sehingga para petani juga ikut merasakan keuntungannya. Ekonomi kreatif yang selanjutnya yang bisa ditawarkan kepada wisatawan disitu disuguhi dengan tempe goreng dan kopi klobot. Kopi klobot ini sebenarnya munculnya dari desa Temon Kecamatan Ngrayun. Namun keberadaan kopi klobot ini sudah umum di tempat-tempat wisata yang ada di Desa Selur. Kopi klobot adalah kopi yang di sangria dengan cara tradisional dan di tumbuk atau dihaluskan secara tradisional, kemudian gula yang di pakai adalah gula merah atau gula aren.

Simpulan

Berdasarkan hasil pendampingan pemuda NTC (*Ngrayun Tourism Creative*) dalam menciptakan ekonomi kreatif dengan menggunakan pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) maka keberhasilan pendampingan ditentukan oleh keaktifan para *stake holder*. Pendamping tidak akan mampu berbuat tanpa adanya masyarakat yang berperan aktif. Sehingga dengan adanya peran aktif tersebut, pembangunan yang ada di desa akan lebih cepat tercapai. Hal ini karena di dorong oleh program NTC (*Ngrayun Tourism Creative*) dalam pembangunan pariwisata. Selain itu kesejahteraan masyarakat juga akan ikut meningkat dengan adanya NTC (*Ngrayun Tourism Creative*) yang memanfaatkan potensi alam sebagai tempat pariwisata. Ada beberapa tempat yang potensial dijadikan tempat wisata di Desa Selur Kecamatan Ngrayun diantaranya adalah; Watu Semaur, air terjun Sunggah, dan Tumpak Siman. Dengan adanya tempat wisata tersebut maka

²² Nenny Anggraini, "Industri Kreatif", *Jurnal Ekonomi* Vol.XIII No. (3 Desember 2008), Hal. 144-151.

memunculkan keratifitas-kreatifitas pemuda dalam mensejahterakan masyarakat sekitar. Adapun ekonomi-ekonomi kreatif yang muncul dari adanya tempat wisata tersebut adalah Sari Janggalan, Tempe Ngrayun, dan Kopi Klobot. Dari ekonomi kreatif tersebut maka muncullah pembangunan dan kesejahteraan sosial masyarakat.

Daftar Referensi

- Dureau, Christopher. *Pembaru Dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan. TT: Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Phase II*, 2013.
- Fahrudin, Adi. *Pemberdayaan Partisipasi Dan Penguatan Kapasitas Masyarakat*. Bandung: Humaniora, n.d.
- Karina, Nina. "Dinamika Sosial Politik Organisasi Pemuda Pancasila Sumatera Utara." Universitas Sumatera Utara Medan, 2008.
- Kementrian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif RI. *Ekonomi Kreatif : Rencana Aksi Jangka Menengah 2015-2019*. Jakarta, 2015.
- Levickaitė, R. & Reimeris, R. "Interlinks Of Cultural And Creative Economies Through Creative Products And Services." *International Journal Of Economics And Finance* 3, no. 1 (2011): 124 – 132.
- Mahendrawati, Nanih. *Pengembangan Masyarakat Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- Mardikanto, Totok. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Persepektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Nurchayati, and Andalan Tri Ratnawati. "Strategi Pengembangan Industri Kreatif Sebagai Penggerak Destinasi Pariwisata Di Kabupaten Semarang." In *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Papers Unisbank (Sendi_U) Ke-2 Tahun 2016 Kajian Multi Disiplin Ilmu Dalam Pengembangan Ipteks Untuk Mewujudkan Pembangunan Nasional Semesta Berencana (Pnsb) Sebagai Upaya Meningkatkan Daya Saing Gl*, n.d.
- Poerwadarminto, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka, 1984.
- Presiden Republik Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Indonesia, 2003. Accessed December 13, 2015. http://eprints.dinus.ac.id/14666/1/uu_20-2003_sisdiknas.pdf.
- Salahuddin, Nadhir. "Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya Asset Based Community-Driven Development (ABCD)." Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Satries, Wahyu Ishardino. "Peran Serta Pemuda Dalam Pembangunan Masyarakat." *Jurnal Madani* 1 (2009): 88–89.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.

Suhardono, Edy. *Teori Peran (Konsep, Derivasi Dan Implikasinya)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994.

Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika aditama, 2010.

Sumar'in, Andiono, Yuliansyah. "Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Wisata Budaya: Studi Kasus Pada Pengrajin Tenun Di Kabupaten Sambas." *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan* 6, no. 1 (2017): 1–17.

Suryana. *Ekonomi Kreatif (Ekonomi Baru : Mengubah Ide Dan Menciptakan Peluang)*. Jakarta: Salemba Empat, 2013.

"Kabupaten Ponorogo." *WIKIPEDIA*. Accessed September 9, 2018. https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Ponorogo#Geografi.